

ANALISIS KESIAPAN KERJA MAHASISWA STKIP HARAPAN BIMA DI ERA 4.0 DITINJAU DARI *SOFT SKILLS*

Wahyu Ramadhana
STES Harapan Bima
rahmadwahyu433@gmail.com

Article Info

Keywords:

Industrial Revolution 4.0
Soft Skills

ABSTRACT (10 PT)

This research aims to identify the number of students who are ready and less ready to face the era of the Industrial Revolution 4.0. It is hoped that the results of this research can provide solutions and recommendations for actions that need to be taken by universities, especially students, to be better prepared to face the Industrial Revolution 4.0. This research used a sample of 49 STKIP Harapan Bima students who were in their final semester (semester 7). The data collection method was carried out using a work readiness scale consisting of 20 questions with 5 alternative answers. For data analysis, percentages and Rasch models were used. The research results showed that there were 38 students (78%) who had high work readiness, while the rest were in the medium category. Based on the item elements in the student work readiness scale (item measure), it can be seen that the ability to work in teams of STKIP Harapan Bima students is very high, surpassing the other items.

Article Info

Kata kunci:

Revolusi Industri 4.0
Soft Skills

Abstract (10 Pt)

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah mahasiswa yang siap dan kurang siap dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. Diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini dapat memberikan solusi serta rekomendasi tindakan yang perlu diambil oleh Perguruan Tinggi, khususnya mahasiswa, agar lebih siap menghadapi revolusi industri 4.0. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 49 mahasiswa STKIP Harapan Bima yang berada di semester akhir (semester 7). Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala kesiapan kerja yang terdiri dari 20 pertanyaan dengan 5 alternatif jawaban. Untuk analisis data, digunakan persentase dan model Rasch. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 38 mahasiswa (78%) yang memiliki kesiapan kerja tinggi, sementara sisanya berada dalam kategori sedang. Berdasarkan unsur-unsur item dalam skala kesiapan kerja mahasiswa (item measure), terlihat bahwa kemampuan bekerja dalam tim dari mahasiswa STKIP Harapan Bima sangat tinggi, melampaui item lainnya.

PENDAHULUAN

Revolusi industri 4.0, yang sering disebut sebagai era disrupsi atau inovasi, dipandang sebagai ancaman bagi mereka yang belum siap menghadapinya. Pada era ini, teknologi informasi dan komunikasi dimanfaatkan secara maksimal di berbagai bidang. Dunia bisnis, termasuk di Indonesia, telah mulai berbenah dengan

melakukan perubahan besar dari hulu hingga hilir. Istilah "industri 4.0" pertama kali muncul dari proyek yang diprakarsai oleh pemerintah Jerman untuk mempromosikan komputersasi manufaktur (Yahya, 2018:2). Jerman merupakan negara pertama yang merancang peta jalan (grand design) untuk implementasi ekonomi digital. Dalam

bahasa Indonesia, istilah *disrupsi* diartikan sebagai sesuatu yang tercabut dari akarnya. Menurut Kasali (2018:15), *disrupsi* juga diartikan sebagai *inovasi*. Oleh karena itu, *disrupsi* dapat diartikan sebagai perubahan *inovasi* yang mendasar. Di era *disrupsi* ini, terjadi perubahan besar karena adanya perubahan masif dalam masyarakat, terutama di bidang teknologi yang mempengaruhi semua aspek kehidupan. Di era revolusi industri 4.0, penting untuk memperhatikan pola baru ketika teknologi *disruptif* dengan cepat mengubah pola perilaku industri dan menjadi ancaman bagi industri yang tidak dapat bersaing. Penggiat industri harus segera mempersiapkan sumber daya manusia dengan pendekatan yang berbeda sesuai dengan kebutuhan era ini, termasuk *soft skills* yang berbeda.

Soft skills tidak hanya merujuk pada bakat, tetapi lebih kepada himpunan ciri-ciri kepribadian yang dapat memberikan efek sinergi dan kontribusi yang tepat bagi individu dan profesionalisme. *Soft skills* menggambarkan bagaimana kita berhubungan dengan orang lain dan mengelola lingkungan sosial, terutama dalam lingkungan profesional. Kinerja tinggi, interaksi baik, dan profesionalisme harus menjadi profil karyawan masa depan yang siap menghadapi tantangan baru di era industri 4.0 (Cotet dkk., 2017:4). Menurut Majid dkk., (2012:1041), *soft skills* memainkan peran penting dalam menunjang karir dan kesuksesan seseorang, terutama dalam interaksi sosial. Keterampilan ini juga dicari oleh perusahaan yang ingin merekrut lulusan perguruan tinggi.

Perguruan tinggi sebagai pencetak tenaga kerja juga harus memastikan bahwa semua lulusannya dapat bersaing dan diserap oleh pasar kerja dalam waktu singkat. Beberapa upaya yang dilakukan oleh perguruan tinggi, seperti STKIP Harapan Bima di Kabupaten Bima, adalah mengasah *soft skills* mahasiswa melalui

kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan survei oleh National Association of Colleges and Employers (NACE) (2018:4), dari 20 atribut *soft skills* yang dibutuhkan di dunia kerja era revolusi industri 4.0, kemampuan memecahkan masalah, bekerja dalam tim, berkomunikasi verbal, kepemimpinan, dan etika kerja berada di lima besar.

Dengan latar belakang tersebut, penulis tertarik meneliti tentang analisis kesiapan kerja mahasiswa di era revolusi industri 4.0 dari perspektif *soft skills*. Beberapa penelitian sebelumnya, seperti Baiti dkk. (2017:128), menunjukkan adanya hubungan positif antara *career self-efficacy* dan kesiapan kerja. Penelitian oleh Lie dan Novianti (2017) juga menunjukkan bahwa *soft skills* berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Variabel-variabel yang relevan di era industri 4.0 sesuai hasil penelitian NACE 2018, yaitu kemampuan memecahkan masalah, bekerja dalam tim, berkomunikasi verbal, kepemimpinan, dan etika kerja. Variabel-variabel ini berbeda dari penelitian sebelumnya.

Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa banyak mahasiswa yang sudah siap dan kurang siap menghadapi era revolusi industri 4.0. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi dan rekomendasi bagi perguruan tinggi dan mahasiswa agar lebih siap menghadapi revolusi industri 4.0.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Variabel kesiapan kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah kemampuan dalam memecahkan masalah, kemampuan bekerja dalam tim, kemampuan dalam berkomunikasi verbal, kepemimpinan, dan etika kerja.

Penelitian ini dilakukan pada

maha- siswa semester akhir (semester 7) dengan sampel 49 mahasiswa STKIP HARAPAN BIMA. Metode pengumpulan data dengan menggunakan skala kesiapan kerja dengan 20 pertanyaan dan 5 alternatif jawaban, yaitu sangat sesuai, sesuai, ragu, tidak sesuai, sangat tidak sesuai. Sedangkan analisis data menggunakan persetanse dan menggunakan model *Rasch (Rach Model)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan penelitian, maka instrumen harus diuji kevalidannya. Uji validitas ini menggunakan pendaat para ahli. Menurut Azwar (2012 : 42) untuk menguji suatu instrument dalam hal validitas isi bisa menggunakan pendapat para ahli. Koefisien validitas isi tersebut dapat dihitung dengan formula aiken's V berdasarkan pada hasil penilaian panel ahli. Berdasarkan hasil uji tersebut, diketahui bahwa tingkat validitas instumen penelitian tergolong tinggi, yaitu 0,86. Sehingga instrumen bisa dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Peneliti juga melakukan uji reabilitas dengan menggunakan analisis *rasch model* dengan program *wintsep*, hasil dari uji tersebut diketahui mempunyai nilai *person reability* 0,88 dan *item reability* 0,73. Dari nilai tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa responden dalam melakukan jawaban dikategorikan konsisten dan kualitas item dikategorikan kuat.

Setelah dilakukan penelitian dan dianalisis dengan menggunakan metode persentase dan model *rasch* dengan *Winstep* maka disajikan gambar dan tabel sebagai berikut.



Gambar 1. Persentase Tingkat Kesiapan Mahasiswa

Sumber : data diolah, 2024

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa terdapat 78% atau sebanyak 38 mahasiswa yang telah memiliki kesiapan yang tinggi dalam memasuki dunia kerja, sedangkan sisanya yaitu 22% atau sebanyak 11 mahasiswa memiliki kesiapan yang masih tergolong sedang.

Berikut juga disajikan item measure dalam bentuk tabel :

Tabel 1. Item Measure

Item	Total Score	Measure
Kemampuan Memecahkan Masalah	N1	124
	N2	111
	N3	132
	N4	112
Kemampuan Bekerja Dalam Tim	N5	143
	N6	122
	N7	124
	N8	134
Kemampuan Berkomunikasi Verbal	N9	111
	N10	134
	N11	139
	N12	125
Kepemimpinan	N13	124
	N14	112
	N15	132
	N16	122
Etika Kerja	N17	132
	N18	121
	N19	119
	N20	121

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa terdapat pertanyaan yang sulit untuk disetujui oleh responden di dalam instrument yang telah diberikan, yaitu N2 (salah satu item dalam Kemampuan Memecahkan Masalah) dengan nilai 0,73 dan perolehan score sebesar 111. Butir item yang sulit disetujui juga ada di N9 (salah satu item dalam kemampuan berkomunikasi verbal) dengan nilai 0,70 dan perolehan score sebesar

111. Disamping itu ada juga butir item yang mudah disetujui oleh repsonden yaitu item N11 (salah satu item dalam kemampuan berkomunikasi verbal) dengan nilai 0,63 dan perolehan score sebesar 139. Secara keseluruhan responden menyetujui butir-butir item di angket tersebut. Secara persentase di tabel

1, mayoritas mahasiswa sudah tergolong siap dalam memasuki dunia kerja di era revolusi Industri 4.0.

Berdasarkan tabel di atas, item yang memperoleh score tertinggi adalah score tentang kemampuan bekerja dalam tim, *Soft skills* ini yang sangat dikuasai oleh mahasiswa. Menurut Silitongga (2015:13), menyatakan bahwa kemampuan berkerja dalam tim dapat membantu kita dalam mengeliminasi berbagai rintangan yang dihadapi di dalam antar divisi, di samping itu mampu meningkatkan semangat para pekerja dan meningkatkan motivasi dalam bekerja. Disisi lain, tim yang baik merupakan kunci masa depan, terutama dalam menghadapi persaingan di era revousi industry 4.0. Hal ini karena hanya dengan tim yang solid dan kokoh, serta semua agenda terprogram dengan baik yang akan memiliki peran sentral dalam meningkatkan kualitas kerja. Disamping itu, sebuah tim dapat menentukan bentuk dan jenis aktivitas atau pekerjaan yang dapat diterima. Hal tersebut dapat berpengaruh positif pada produktivitas di dalam tim kerja.

Kesiapan dari segi *soft skills* merupakan modal utama agar mahasiswa nantinya setelah lulus bisa memenuhi atau bersaing di dunia kerja. Banyaknya mahasiswa STKIP Harapan Bima yang telah siap memasuki dunia kerja tidak lepas dari persiapan mahasiswa yang mengasah *soft skills* sejak dini, baik melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun di dalam proses pembelajaran. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bartkus dkk., (2012:694) yang menyatakan bahwa mahasiswa yang berpartisipasi atau mengikuti kegiatan ekstra- kurikuler telah diakui mampu mengem- bangkan kompetensi *soft skills* mahasiswa dan dapat menentukan keberhasilan karir di masa depan.

Di samping itu, pengintegrasin *soft skills* dalam proses pembelajaran juga mempengaruhi terhadap kompetensi

mahasiswa, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada mahasiswa dan dosen diperoleh kesimpulan bahwa dalam proses pembelajaran mahasiswa selalu diberi tugas individu maupun tugas kelompok berbasis masalah yang ada di lingkungan sekitar, pembelajaran tidak selalu tekstual, akan tetapi juga berabais kontekstual. Disamping itu mahasiswa juga sesekali ditugaskan untuk mewawancarai orang-orang yang sukses di dunia kerja, hal ini agar mahasiwa mengetahui secara langsung kiat-kiat sukses mereka. Sehingga dengan hal tersebut akan timbul motivasi dari dalam diri mereka dan terus mengembangkan kompetensi *soft skills* mereka.

Pernyataan di atas dikuatkan oleh Majid (2012:1041) yang menyatakan bahwa *Soft skills* atau keterampilan lunak memainkan peran yang sangat penting dalam menunjang karir dan kesuksesan seseorang terutama dalam hal berinteraksi di masyarakat. Ketrampilan ini juga dicari oleh perusahaan yang ingin merekrut lulusan perguruan tinggi.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan yaitu :

1. Berdasarkan pada skala persentase, menunjukkan bahwa tingkat kesiapan mahassiswa IKIP PGRI jember dalam menghadapi dunia kerja di era revolusi industry 4.0 tergolong tinggi.

2. Berdasarkan pada unsur-unsur item skala kesiapan kerja mahasiswa (*item measure*), menunjukkan bahwa kemampuan bekerja dalam tim mahasiswa IKIP PGRI jember sangat tinggi, melebihi item yang lain.

Saran

Berdasarkan pada item *measure*, terdapat item yang mempunyai *score* yang

- rendah daripada yang lain, yaitu pada item kemampuan berkomunikasi verbal. Sehingga berdasarkan hal tersebut, penulis memberikan saran kepada pihak STKIP Harapan Bima agar merancang kegiatan tambahan, seperti pelatihan tentang kesiapan kerja untuk mahasiswa semester akhir khususnya pelatihan yang mengasah kemampuan berkomunikasi verbal. Sedangkan untuk
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Edisi 4 . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baiti, R., D., Sri Muliati A, dan Novia S.R (2017). Career Self-Efficacy Dan Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir. *Jurnal Psikologi Integratif* . 5. 128-141.
- R. (2012). Importance of Soft Skills for Education and Career Success. *International Journal for Cross-Disciplinary Subjects in Education (IJCDSE)*. 2. 1036-1042
- National Association of Colleges and Employers (NACE). (2018). The Key Attributes Employers Seek on Students' Resumes. November 30, 2017. <https://www.nacweb.org/aboutus/pres/s/2017/the-key-attributes-employers-see-k-on-students-resumes/dan-ww.nacweb.org/store/2017/job-outlook-2018/>.
- Silitonga, Paul Parsaoran. (2015). Analisis Pengaruh Tim Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pada PT. Ekoristi Berkarya. *Jurnal Mantik Penusa*. 18. 11-19
- Yahya, M. (2018). *Era Industri 4.0: Tantangan dan Peluang Perkembangan Pendidikan Kejuruan Indonesia*. Orasi Ilmiah Professor bidang Ilmu Pendidikan Kejuruan tanggal 14 Maret 2018. (Tidak Diterbitkan). Universitas Negeri Makasar
- Bartkus, K.R., Blake N., Mark N., and Phil G. (2012). Clarifying The Meaning

penelitian selanjutnya, disarankan melakukan penelitian dengan variabel lain sesuai dengan tuntutan dunia kerja di era revolusi industry 4.0. Hal ini agar temuan-temuan dari hasil penelitian mampu memberikan sumbangsih kepada para stakeholder, sehingga bisa mempersiapkan SDM yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Of Extracurricular Activity: A Literature Review Of Definitions. *American Journal Of Business Education*. 5. 693-704.
- Cotet, G.B., Beatrice A.B., and Violeta C.Z. (2017). Assessment procedure for the soft skills requested by Industry 4.0. *MATEC Web of Conferences*. 121. 1-8
- Kasali, R. (2018). *Disruption* (9th ed.). Jakarta: Gramedia.
- Lie, N.,L.,C dan Novianty Kresna D. (2017). Pengaruh *Soft Skill* Terhadap Kesiapan Kerja Menghadap i Masyarakat Ekonomi Asean Pada Mahasiswa S1 Fakultas Bisnis dan ekonomika Universitas Surabaya. *Jurnal Calyptra*. 6. 1496-1514